



**KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG ANGKATAN 2016 UNNES DITINJAU DARI
PENILAIAN GURU PAMONG DAN PENILAIAN DIRI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Nama : Fajar Rohmatulloh
NIM : 2302416031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG ANGKATAN 2016 UNNES DITINJAU DARI
PENILAIAN GURU PAMONG DAN PENILAIAN DIRI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Nama : Fajar Rohmatulloh
NIM : 2302416031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

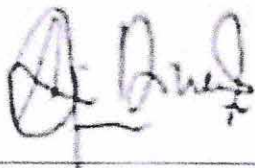
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2020

Pembimbing I



Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd
NIP. 198004092006042001

PENGESAHAN KELULUSAN

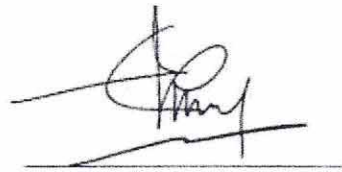
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jumat

tanggal : 15 Mei 2020

Panitia Ujian Skripsi

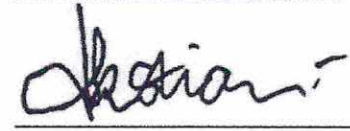
Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
(NIP. 196510181992031001)
Ketua



Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D.
(NIP. 197607012005011001)
Sekretaris



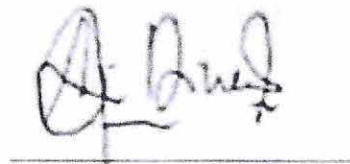
Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
(NIP. 197310202008122002)
Penguji I





Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd.
(NIP. 1981021 12010122001)
Penguji II



Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd
(NIP. 198004092006042001)
Penguji III/Pembimbing I




Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2020



Fajar Rohmatulloh

2302416031

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Mereka bilang dunia akan berubah jika kau berubah, tapi itu bohong. Mereka hanya memaksamu untuk berkompromi dengan berbohong. (Hikkigaya Hachiman, dari manga berjudul Oregairu)
- Percaya pada orang lain, saling membantu dan saling mendukung adalah hal yang paling tepat untuk dilakukan. Tapi itu hanya idealistis. Kenyataannya orang-orang tidak seperti itu. Jadi aku tidak ingin menyuruhmu bergantung pada orang lain. (Hikkigaya Hachiman, dari manga berjudul Oregairu)
- Jika tidak menemukan masalah atau jika tidak menemukan suatu alasan yang tepat, maka ada sebagian orang yang tidak akan bertindak dan memilih mengabaikan. (Hikkigaya Hachiman, dari manga berjudul Oregairu)

PERSEMBAHAN :

Pak Darman & Bu Ira tercinta

Alm. mas Iwan & alm. dek Firman terkasih

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Pembaca skripsi ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga skripsi dengan judul “KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2016 UNNES DITINJAU DARI PENILAIAN GURU PAMONG DAN PENILAIAN DIRI” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd ., Dosen Pembimbing I dan sekaligus sebagai Penguji III yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., sebagai Penguji I yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini
6. Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd., sebagai Penguji II yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini

7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah.
 8. Kepala SMA N 9 Semarang, Kepala SMA N 10 Semarang, Kepala SMA N 1 Ungaran, dan Kepala SMA Kesatrian 1 yang telah memberikan ijin penelitian.
 9. Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang di sekolah tersebut yang telah membantu menilai mahasiswa PPL sebagai data pada penelitian ini.
 10. Teman-teman mahasiswa PPL PBJ angkatan 2016 UNNES yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini
 11. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Mei 2020

Fajar Rohmatulloh

2302416031

ABSTRAK

Rohmatulloh, Fajar. 2020. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian guru pamong dan penilaian diri. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci : Kemampuan mengajar, Mahasiswa PPL, Penilaian guru pamong.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang bertujuan melatih mahasiswa program studi kependidikan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di tempat praktik (sekolah mitra) selama satu setengah bulan. Selama PPL mahasiswa menghadapi masalah seperti kurang mampu berinteraksi dengan siswa, kurang maksimal dalam menyiapkan materi untuk proses pembelajaran, grogi ketika mengajar siswa dan lain-lain. Hal tersebut bisa menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, serta dapat mempengaruhi penilaian guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.

Penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES berdasarkan penilaian guru pamong. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 25% dari total mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penilaian PPL dan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES berada pada kategori tinggi – sangat tinggi. Dengan rincian, berdasarkan penilaian guru pamong a) kemampuan dalam membuka pembelajaran 87%, b) kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran 90%, c) kemampuan dalam menutup pembelajaran 95%, d) manajemen waktu 91%. Lalu berdasarkan penilaian diri mahasiswa PPL, a) membuka pembelajaran 84%, b) kegiatan inti pembelajaran 79%, c) menutup pembelajaran 78%, d) manajemen waktu 86%.

Kesimpulannya adalah kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 di atas rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa. Peneliti selanjutnya bisa mengangkat kemampuan mengajar mahasiswa PPL dari sudut pandang selain guru pamong, seperti berdasarkan persepsi siswa dan penilaian dosen pembimbing. Aspek kompetensi sebagai indikator penilaian kemampuan mengajar juga bisa ditambahkan, seperti kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

ABSTRACT

Rohmatulloh, Fajar. 2020. The Teaching Abilities of PPL's College Students of Japanese Language Education 2016 UNNES based on Self and Tutor's Assessment. Final Project. Department of Foreign Languages and Literature, Faculty of Languages and Arts, Semarang State University. Mentor. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd.

Keywords: The teaching abilities, PPL's college students, Tutor's assessment.

Teaching practice experienced (PPL) is a course with the goal to train college students of educational studies programs to apply they knowledge during lectures in their practice places (school partner) for one and a half months. During PPL, college students face problem such as being less able to interact with students, less optimal in preparing material for the learning process, nervous when teaching students and others. That things are the hamper to reach the learning objectives, and also that can affect to tutor's assessment on the teaching abilities of PPL's college students.

The author conduct this research with the goal to find out the teaching ability of PPL's college students of Japanese language education 2016 UNNES based on tutor's assessment. The approach methode in this research is quantitative descriptive. The sample of this research was 25% of PPL's college students of Japanese language education 2016. The data collection technique used the PPL's assessment scale and questionnaire. The results of data obtained were analyzed used the descriptive percentage techniques.

Based on the result of the research, it is known that the teaching abilities of PPL's college students of Japanese language education 2016 UNNES is including to high - very high category. With the details, based on tutor's assessment a) the ability to open the learning 87%, b) the ability in the main activities of learning 90%, c) the ability to close the learning 95%, d) time management 91%. Then based on the PPL's college students self assessment, a) the ability to open the learning 84%, b) the ability in the main activities of learning 79%, c) the ability to close the learning 78%, d) time management 86%.

The conclusion from the teaching abilities of PPL's college students of Japanese language education 2016 UNNES is it on above average ability. Based on the results of the research that has been obtained, the author propose several suggestions for further researcher with similar research. The researcher can find out the teaching ability of PPL's college students from the other point of view than tutor's assesment. Such as based on students perceptions and the lecturer's assesment. The competence aspects as indicator of teaching abilities assessment can also be added, such as professional competence, social competence, and personality competence.

RANGKUMAN

Rohmatulloh, Fajar. 2020. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian guru pamong dan penilaian diri. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci : Kemampuan mengajar, Mahasiswa PPL, Penilaian guru pamong, Penilaian Diri

1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang, beberapa kendala memengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa praktikan PPL. Pada kesempatan pertama kali praktik mengajar, peneliti belum terbiasa dengan situasi kelas serta sarana prasarana yang ada. Belum terbiasa dengan banyaknya siswa juga menyebabkan peneliti gugup dan grogi saat mengajar. Bahkan untuk praktik mengajar kedua dan ketiga kalinya masih terjadi salah pengucapan atau penyampaian materi, terlihat setiap kali dilakukan evaluasi perbaikan oleh guru pamong. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara kelas hanya didominasi segelintir siswa. Hal tersebut efek dari perbedaan karakter dan kemampuan siswa menyebabkan dominasi kelas oleh beberapa siswa saja. Keberadaan guru pamong di dalam kelas pada saat mahasiswa praktikan mengajar juga mempengaruhi kemampuan mengajar. Secara tidak langsung keberadaan guru pamong menuntut mahasiswa praktikan sempurna dalam mengajar. Sehingga menimbulkan ketegangan dan ketakutan melakukan kesalahan yang menyebabkan kemampuan mengajar menjadi berkurang.

Studi pendahuluan berupa tanya jawab dan kuisioner mendapat hasil tentang pendapat guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2016. Beberapa guru pamong menilai bahwa tahapan kegiatan inti pembelajaran lebih dikuasai mahasiswa PPL. Sedangkan yang menjadi kesulitan mahasiswa PPL adalah tahapan membuka pembelajaran. Lanjut berdasarkan aspek pada tiap tahapan pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan penilaian guru pamong sebagai responden kekurangan mahasiswa PPL dalam hal

memotivasi siswa dan menyiapkan fisik serta mental siswa pada tahap membuka pembelajaran. Lalu pada kegiatan inti pembelajaran, menurut guru pamong mahasiswa PPL kesulitan pada penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa, dan melakukan penilaian proses hasil belajar. Kekurangan lain berdasarkan pendapat guru pamong yaitu melakukan refleksi dan tindak lanjut pada tahap menutup pembelajaran.

Dari latar belakang dan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti beranggapan perlunya diadakan penelitian dengan judul “KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2016 UNNES DITINJAU DARI PENILAIAN GURU PAMONG DAN PENILAIAN DIRI”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaparkan secara jelas kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 berdasarkan penilaian guru pamong dan penilaian diri mahasiswa.

2. Landasan Teori

2.1 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan UNNES sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan.

2.2 Peran Guru Pamong dalam Pelaksanaan PPL

Guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan. Guru pamong adalah guru di sekolah tempat praktikan yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa praktikan sesuai dengan bidang studinya.

2.3 Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

- a. Kemampuan membuka pelajaran

Kemampuan membuka pelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya

b. Kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

c. Kemampuan menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Selain itu ada 1 faktor utama yang sangat mempengaruhi kemampuan mengajar pada setiap tahapan pembelajaran, yaitu waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran pada tahapan pembelajaran yang dimaksud adalah manajemen waktu.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan peneliti itu sendiri. Sampel diambil sekitar 25% dari total populasi (54 mahasiswa) yaitu 15 mahasiswa dari 4 SMA yang menggunakan buku ajar *Nihongo Kira-Kira* sesuai dengan K-13.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia pernyataan serta kolom rentang jawabannya, sehingga mahasiswa PPL sebagai responden dapat menentukan jawabannya dengan cara memberi tanda

checklist (v). Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi berupa hasil skala penilaian mahasiswa PPL oleh guru pamong SMA tentang kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran.

4. Hasil Penelitian

Data dianalisis berdasarkan kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran yang terkelompok dalam 3 tahapan pembelajaran. Serta ditambahkan dengan 1 faktor pengaruh utama kemampuan mengajar. Berikut tabel yang menunjukkan hasil analisis :

A. Hasil Penilaian Diri Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Membuka Pembelajaran	84 %	Tinggi
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	79 %	Tinggi
3	Menutup Pembelajaran	78 %	Tinggi
4	Manajemen Waktu	86 %	Sangat Tinggi

B. Hasil Penilaian Guru Pamong Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Membuka Pembelajaran	87 %	Sangat Tinggi
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	90 %	Sangat Tinggi
3	Menutup Pembelajaran	95 %	Sangat Tinggi
4.	Manajemen Waktu	91 %	Sangat Tinggi

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian guru pamong dan penilaian diri termasuk dalam kategori tinggi – sangat tinggi, yaitu berkisar 78% - 95%.

まとめ

指導教員の評価と大学生の評価に基づいてスマラン国立大学日本語教育プログラム 2016 年代の教育実習生の指導能力

ファジナル・ロマトウロー

キーワード：指導能力、教育実習生、指導教員の評価、大学生の評価.

1. 問題の背景

日本語教育実習生としての経験に基づいて、いくつかの要因が教育実習生の指導能力に影響を与えられる。初めての教育実習では、実習生は教室の状況や既存のインフラストラクチャに精通していません。実習生が教えるときに緊張する人が多い。これは、大勢の人の前で話すに慣れていないことが原因である。2回目と3回目の授業でも、発音や資料の受け渡しに誤りがあり、指導教員が評価をする。そして、実習生が授業を教えるときに指導教員が教室に存在するにしたがって実習生の指導能力にも影響を与える。暗に指導教員が実習生に完璧な教育仕方を要求する。それが緊張と間違い犯す恐れに引き起こし、指導能力がさらに低くなるが原因になる。

質疑応答とアンケート調査を行い、スマラン国立大学日本語教育プログラム 2016 年代の教育実習生の指導能力に関する指導教員の意見を得られた。数人の指導教員が実習生の指導能力には学習段階の中心または導入、基本練習、応用練習の方が習得すると述べた。実習生に困難なのは授業をはじめるところである。そして、調査結果に基づいて、授業流れの段

階の中で生徒のやる気をだせる力、授業をはじめの準備ができないのが教育実習生の不足である。実習生は指導教員の意見により教材の習得、教室の管理、言語の選び、学習成果の評価については困難である。他は授業流れの段階の終わりに復習と次の授業のお話を中心しない。

以前に述べた背景と問題点より、実習生の指導能力についての研究が必要としたがって「指導教員の評価に基づいてスマラン国立大学日本語教育プログラム 2016 年代の教育実習生の指導能力」のタイトルで研究を行う。研究した結果は指導教員の評価に基づいてスマラン国立大学日本語教育プログラム 2016 年代の教育実習生の指導能力を明らかに説明できると期待する。

2. 基礎的な理論

2.1.教育実習

教育実習は、大学で学んだ理論を実践に適用する、学校や教育現場での指導と教育の管理に関する経験とスキルを習得するためのトレーニングとしてスマラン国立大学の教育プログラム学科の学生の義務の活動のことである。

2.2.教育実習における指導教員の役割

指導教員は実習生を教育実習の活動中で付き添う役割で、実習生と同じ専攻の学校の教師である。そして、指導教員は実習生を指導し、教育や授業についてアドバイスをする役割もある。

2.3.学習段階における指導能力

a. 学習を初めにする能力

学習を初めにする能力は、教材を紹介し、生徒の授業に受けるメンタルの準備し、興味を出し、授業を開始する教師の一つの指導能力である。

b. 学習段階の中心に能力

学習段階の中心に能力はインタラクティブや楽しさなどの学習過程で、生徒の才能と心理的に従って生徒の創造性と自立を呼び起こし、活発な生徒ようにすると学習の目的を果たすための能力である。

c. 学習を終わりにする能力

授業まとめは学習段階の最後の段階にあり、教師が授業を閉めることである。学習を終わりにする能力は授業の教材の包括的な見解を提供し、生徒の達成する能力のレベルと教師の指導能力レベルを知るための行動である。

さらに、学習段階のそれぞれにもあり、指導能力に大きな影響を与える一つの主な原因、それは学習時間である。その学習時間は時間管理という意味である。

3. 研究の方法

この研究は定性分析で記述的な研究方法を使用している。2019年に教育実習を受けたスマラン国立大学日本語教育プログラム 2016年代の学生が母集団として研究を行う。母集団は全て同じ立場や権利をもっているにしたがって、標本は無作為抽出またはランダムサンプリングで使用する。標本は母集団の約 25% (54人)、つまり4つの異なる高校から15の実習生を採取された。

研究データの収集方法はクローズアンケートで、実習生が回答のコラムにはチェックリスト (v) を記入することで回答を選ぶ。他のデータ収集方法はドキュメント分析で、指導教員から実習生の指導能力についての評価を分析する。

4. 研究の結果

3つの学習段階に関する指導能力に基づく。そして、指導能力に大きな影響を与える1つの主な原因をその4つのデータを分析する。分析した結果は次の表に表示される。

A. アンケート結果により学習段階に関する指導能力

番号	インジケータ	パーセンテージ	カテゴリー
1	学習を初めにする能力	84 %	高い
2	学習段階の中心	79 %	高い
3	学習を終わりにする能力	78 %	高い
4	学習時間・時間管理	86 %	すごく高い

B. 指導教員の評価により学習段階に関する指導能力

番号	インジケータ	パーセンテージ	カテゴリー
1	学習を初めにする能力	87 %	すごく高い
2	学習段階の中心	90 %	すごく高い
3	学習を終わりにする能力	95 %	すごく高い
4.	学習時間・時間管理	91 %	すごく高い

5. 結論

データを分析した結果に基づく、スマラン国立大学日本語教育プログラム 2016 年代の教育実習生の指導能力は範囲の高いから すごく高いカテゴリーまでに含まれ、78%-95%である。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	ix
RANGKUMAN	xi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Skripsi.....	8
BAB 2	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teoritis	12
2.2.1 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	12
2.2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran	15
2.2.3 Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran	18
2.2.4 Peran Guru Pamong dalam Pelaksanaan PPL	25
BAB III	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Variabel	28
3.4 Instrumen Penelitian.....	28
3.4.1 Validitas Instrumen.....	31

3.4.2 Reliabilitas Instrumen	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
BAB 4	35
4.1 Deskripsi Data.....	35
4.2 Hasil Analisis	35
4.2.1 Kemampuan Mengajar dalam Membuka Pembelajaran.....	36
4.2.2 Kemampuan Mengajar dalam Kegiatan Inti Pembelajaran	44
4.2.3 Kemampuan Mengajar dalam Menutup Pembelajaran.....	57
4.2.4 Waktu Pembelajaran, Faktor Pengaruh Utama Kemampuan Mengajar	62
4.3 Ketersinambungan antara Hasil Penilaian Guru Pamong dan Hasil Penilaian Diri.....	64
BAB 5	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Indikator Angket Penelitian
- Tabel 4.1 Hasil Penilaian Diri Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran
- Tabel 4.2 Hasil Penilaian Guru Pamong Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran
- Tabel 4.3 Kemampuan Menyiapkan Peserta Didik secara Fisik dan Mental Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.4 Kemampuan Menyiapkan Peserta Didik secara Fisik dan Mental Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.5 Kemampuan Memotivasi Siswa Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.6 Kemampuan Memotivasi Siswa Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.7 Kemampuan Menyampaikan Apersepsi Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.8 Kemampuan Menyampaikan Apersepsi Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.9 Kemampuan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.10 Kemampuan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.11 Kemampuan Menyampaikan Cakupan Materi Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.12 Kemampuan Menyampaikan Cakupan Materi Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.13 Kemampuan Menyajikan Materi Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.14 Kemampuan Menyajikan Materi Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.15 Kemampuan Menerapkan Konsep Materi Pembelajaran pada Kehidupan Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.16 Kemampuan Menerapkan Konsep Materi Pembelajaran pada Kehidupan Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.17 Kemampuan Menerapkan Active Learning Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.18 Kemampuan Menerapkan Active Learning Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.19 Kemampuan Menggunakan media/alat IT Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.20 Kemampuan Menggunakan media/alat IT Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.21 Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.22 Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.23 Kemampuan Merangkum Materi Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.24 Kemampuan Merangkum Materi Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.25 Kemampuan Melakukan Refleksi dan Tindak Lanjut Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.26 Kemampuan Melakukan Refleksi dan Tindak Lanjut Berdasarkan Penilaian Diri
- Tabel 4.27 Manajemen Waktu Berdasarkan Penilaian Guru Pamong
- Tabel 4.28 Manajemen Waktu Berdasarkan Penilaian Diri

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar tersebut tercetaklah generasi penerus bangsa di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam suatu proses belajar mengajar harus tersedia sarana dan prasarana penunjang serta harus diampu oleh seorang guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya. Maka sebagai peran penting yang menentukan kemampuan generasi bangsa dalam hal pendidikan, kemampuan mengajar seorang guru sangat diutamakan.

Kemampuan mengajar banyak definisinya menurut para ahli. Menurut Usman (1994:3), kemampuan mengajar adalah kecakapan seorang individu dalam suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik yang mana bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Lalu menurut Hamalik (2001:44-53), kemampuan mengajar adalah kapasitas seorang pengajar atau guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada murid, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, kegiatan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, suatu proses membantu siswa dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat sehari-hari.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar itu sendiri, kemampuan mengajar bisa dilihat dalam beberapa aspek. Mulai dari tahap awal yaitu perencanaan

mengajar. Salah satunya kemampuan seorang pengajar atau guru dalam membuat perencanaan berupa RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta media pembelajarannya. Tahap berikutnya merupakan kegiatan belajar mengajar. Kemampuan pengajar diuji dalam menguasai proses belajar mengajar mulai dari membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, hingga menutup pembelajaran. Interaksi dan menciptakan hubungan baik dengan anak didik juga termasuk dalam kemampuan pada tahap kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemampuan pengajar dalam tahap evaluasi setelah kegiatan belajar mengajar juga diperhitungkan. Bahkan, sampai tahap melakukan penilaian secara tepat terhadap anak didik juga merupakan kemampuan mengajar seorang pengajar atau guru.

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keguruan, UNNES atau Universitas Negeri Semarang memiliki tujuan yaitu mencetak tenaga akademik profesional dan unggul, pembelajaran di UNNES juga disesuaikan supaya tujuan tersebut bisa terwujud. Bagi program studi ilmu kependidikan, misalnya Prodi Pendidikan Bahasa Jepang terdapat mata kuliah yang diselenggarakan pihak prodi dan diselenggarakan pihak universitas. Mata kuliah yang diselenggarakan pihak prodi juga dibagi menjadi dua yaitu mata kuliah kemampuan Bahasa Jepang dan mata kuliah kependidikan. Mata kuliah kependidikannya misal Perencanaan Pengajaran, Evaluasi Pembelajaran, Microteaching dan lain-lain. Sedangkan mata kuliah yang diselenggarakan pihak universitas, misalnya Pendidikan Konservasi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, KKN atau Kuliah Kerja Nyata, PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan dan lain-lain.

Sehubungan dengan tujuan UNNES untuk mencetak tenaga akademik profesional, PPL adalah mata kuliah sebagai upaya pihak universitas yang memiliki tujuan agar mahasiswa UNNES dapat pengalaman dalam menerapkan pembelajaran mata kuliah kependidikan yang telah diterima di universitas. Mata kuliah PPL ini sebagai ajang pelatihan dan bekal sebelum akhirnya terjun sebagai tenaga akademik yang profesional dan unggul. Kurang lebih 1,5 bulan mahasiswa praktikan UNNES akan mengalami langsung proses belajar mengajar dan beradaptasi dengan lingkungan lembaga kependidikan yaitu sekolah. Mulai dari merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga mengikuti semua kegiatan rutinitas di sekolah mulai awal sampai selesai.

Selama masa PPL di sekolah, mahasiswa praktikan akan dibimbing, diawasi, dan dinilai pihak sekolah, khususnya oleh guru pamong bidang studi masing-masing. Guru pamong yaitu guru mata pelajaran yang bertanggung jawab terhadap sikap dan cara mengajar mahasiswa praktikannya. Dalam upaya untuk memenuhi tugasnya, guru pamong melakukan penilaian terhadap cara mengajar mahasiswa PPL. Guru pamong mempunyai peran penting karena lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa PPL daripada dosen pembimbing, sehingga guru pamong lebih memahami bagaimana cara mengajar mahasiswa PPL.

Dalam melaksanakan peran membimbing dan menilai mahasiswa praktikan, guru pamong memperhatikan 2 aspek penilaian utama yang merupakan tuntutan utama mahasiswa UNNES selama menjalani PPL, yaitu penilaian RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Penilaian RPP meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi

pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, evaluasi, dan perencanaan pengayaan. Lalu, penilaian pelaksanaan pembelajaran meliputi pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, penutupan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran sendiri terbagi atas penguasaan materi pembelajaran dan model, strategi, pendekatan dalam pembelajaran. Termasuk juga dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa PPL pendidikan bahasa jepang, beberapa kendala memengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa praktikan PPL. Pada kesempatan pertama kali praktik mengajar, peneliti belum terbiasa dengan situasi kelas serta sarana prasarana yang ada. Belum terbiasa dengan banyaknya siswa juga menyebabkan peneliti gugup dan grogi saat mengajar. Bahkan untuk praktik mengajar kedua dan ketiga kalinya masih terjadi salah pengucapan atau penyampaian materi, terlihat setiap kali dilakukan evaluasi perbaikan oleh guru pamong. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara kelas hanya didominasi segelintir siswa. Hal tersebut efek dari perbedaan karakter dan kemampuan siswa menyebabkan dominasi kelas oleh beberapa siswa saja. Keberadaan guru pamong di dalam kelas pada saat mahasiswa praktikan mengajar juga mempengaruhi kemampuan mengajar. Secara tidak langsung keberadaan guru pamong menuntut mahasiswa praktikan sempurna dalam mengajar. Sehingga menimbulkan ketegangan dan ketakutan melakukan kesalahan yang menyebabkan kemampuan mengajar menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa tanya jawab dan kuisioner terhadap mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 di 4 SMA yang menggunakan buku ajar Nihongo Kira-Kira, dari 13 mahasiswa sebagai responden memberikan beberapa pendapat tentang kesulitan yang dialami pada saat praktik mengajar berdasarkan aspek kemampuan mengajar pada tiap tahapan pembelajaran. Pada tahap membuka pembelajaran, 75% mahasiswa kesulitan menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental. 58% mahasiswa berpendapat kesulitan dalam memotivasi siswa, dan 17% kesulitan menyampaikan cakupan materi. Lalu, sekitar 25% mahasiswa berpendapat sulit untuk menyampaikan persepsi tentang materi pembelajaran diawal. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti pembelajaran, masing-masing sebesar 23% mahasiswa menganggap kesulitan yang dialami adalah menerapkan *active learning*, menumbuhkan kebiasaan positif siswa, serta penilaian proses dan hasil belajar siswa. Sebanyak 76% mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dan 46% sulit tentang kepekaan terhadap siswa beserta kepribadian sosial. Pendapat lain sekitar 8% mahasiswa yaitu kesulitan dalam berbahasa selama pembelajaran. Terakhir kesulitan pada tahap menutup pembelajaran menurut responden. 90% mahasiswa kesulitan dalam melakukan refleksi dan tindak lanjut pada saat menutup pembelajaran. Serta 20% kesulitan dalam merangkum materi pada saat tahap menutup pembelajaran.

Responden yang dipilih untuk studi pendahuluan berdasarkan kebutuhan peneliti dalam membatasi masalah berdasarkan kebutuhan penelitian. 4 SMA yang dipilih sebab menerapkan pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku Nihongo Kira-Kira. Buku Nihongo Kira-Kira menjadi aspek yang ditentukan

peneliti karena buku ajar tersebut sesuai dengan kurikulum pendidikan bahasa Jepang tingkat SMA tahun 2013 revisi 2016. Dari 4 mahasiswa PPL pada tiap SMA yang ditentukan sebagai responden, sebanyak 13 mahasiswa bersedia memberikan pendapat sehingga bisa dikatakan diatas 50% responden dari sampel yang ditentukan peneliti.

Studi pendahuluan berupa tanya jawab dan kuisioner juga mendapat hasil tentang pendapat guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2016. Beberapa guru pamong menilai bahwa tahapan kegiatan inti pembelajaran lebih dikuasai mahasiswa PPL. Sedangkan yang menjadi kesulitan mahasiswa PPL adalah tahapan membuka pembelajaran. Lanjut berdasarkan aspek pada tiap tahapan pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan penilaian guru pamong sebagai responden kekurangan mahasiswa PPL dalam hal memotivasi siswa dan menyiapkan fisik serta mental siswa pada tahap membuka pembelajaran. Lalu pada kegiatan inti pembelajaran, menurut guru pamong mahasiswa PPL kesulitan pada penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan bahasa, dan melakukan penilaian proses hasil belajar. Kekurangan lain berdasarkan pendapat guru pamong yaitu melakukan refleksi dan tindak lanjut pada tahap menutup pembelajaran.

Dari latar belakang dan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti beranggapan perlunya diadakan penelitian dengan judul “KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2016 UNNES DITINJAU DARI PENILAIAN GURU PAMONG DAN PENILAIAN DIRI”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memaparkan

secara jelas kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 berdasarkan penilaian guru pamong.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian guru?
- b. Bagaimana kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian diri?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang PPL di 4 SMA yang menggunakan buku ajar Nihongo Kira-Kira. Berjumlah 15 mahasiswa yang masing-masing PPL di SMAN 9 Semarang, SMAN 10 Semarang, SMAN 1 Ungaran, dan SMA Kesatrian 1. Fokus peneliti tentang kemampuan mengajar dalam beberapa aspek pada tiap tahapan pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain :

- a. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian guru pamong dan penilaian diri.
- b. Kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian diri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Secara teoritis, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES ditinjau dari penilaian guru pamong dan penilaian diri
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi dosen atau guru pengajar bahasa Jepang mengenai perbaikan kurikulum mata kuliah Micro Teaching ataupun materi pembekalan PPL
- c. Sebagai bahan sumber untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut pada permasalahan yang hampir sama.

1.6 Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal skripsi, bagian pokok skripsi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian

karya ilmiah, motto, persembahan, sari penelitian, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Adapun bagian pokok skripsi mencakup lima bab sebagai berikut:

- a. Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.
- b. Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori berisi sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian serta teori-teori yang mengungkapkan pendapat para ahli yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Berupa teori tentang kemampuan mengajar, hasil penilaian, guru pamong, dan PPL.
- c. Bab III metode penelitian berisi desain penelitian, populasi, sampel, variabel, instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, akan dipaparkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil penilaian guru pamong mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.
- e. Bab V penutup, akan dibahas mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini salah satunya yaitu sebuah jurnal dalam *Chie: Journal of Japanese Learning and Teaching UNNES*, oleh Wida Kusuma Mawarni (2018) dengan artikelnya yang berjudul: Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES 2017 Berdasarkan Guru Pamong. Hasil penelitian pada artikel menunjukkan bahwa mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES pada tahun 2017 memperoleh kriteria sangat baik pada setiap aspek penilaian kemampuan mengajar PPL dengan rata-rata skor 87,76. Persamaan yang relevan dengan penelitian ini adalah meneliti kemampuan mengajar mahasiswa PPL dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Persamaan lainnya adalah menggunakan penilaian PPL dari guru pamong sebagai sumber data. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini ada pada aspek kemampuan mengajar yang diteliti, yaitu dalam penelitian ini menggunakan aspek kemampuan mengajar pada tahapan pembelajaran dan faktor utamanya. Namun, pada penelitian oleh Wida Kusuma Mawarni tersebut meneliti tentang kemampuan mengajar berdasarkan aspek 4 kompetensi guru. Lalu perbedaan lain pada sampel penelitian, penelitian oleh Wida Kusuma Mawarni memilih guru pamong dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang melaksanakan PPL pada tahun 2017 sebagai populasi dan sampel penelitian. Sedangkan pada penelitian ini memilih mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang

UNNES angkatan 2016 yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2019. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian ini terdapat sumber data tambahan berupa angket mahasiswa PPL yang mewakili sudut pandang diri mahasiswa terhadap kemampuan mengajar mereka.

Jurnal lain yang relevan dengan penelitian ini adalah sebuah jurnal dalam *Journal of Sociology and Anthropology Semarang State University*, oleh Puput Nugraheni (2013) dengan artikelnya yang berjudul: Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL UNNES Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Di SMAN 11 Semarang Tahun 2010/2011. Hasil penelitian pada artikel tersebut diketahui bahwa rata-rata skor pada indikator penilaian berdasarkan persepsi siswa berkisar antara 75% - 82%. Hal tersebut berarti kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMAN 11 Semarang tahun 2010/2011 termasuk dalam kategori baik. Persamaan yang relevan dengan penelitian ini yaitu kemampuan mengajar mahasiswa PPL UNNES dan populasinya mahasiswa PPL UNNES. Perbedaannya dengan penelitian ini antara lain, Puput Nugraheni memilih mahasiswa PPL Pendidikan Sosiologi dan Antropologi tahun 2011 sebagai sampel dan tempat penelitian berfokus pada SMAN 11 Semarang. Sedangkan pada penelitian ini memilih mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2016 dan tempat penelitian dari 4 SMA tempat PPL. Perbedaan lainnya yaitu aspek kemampuan mengajar yang diteliti oleh Puput Nugraheni menggunakan aspek 4 kompetensi guru. Dengan menggunakan sumber data angket siswa sebagai sudut pandang persepsi siswa yang dipilih oleh Puput Nugraheni untuk diteliti.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan aspek tahapan pembelajaran dan menggunakan sumber data penilaian PPL dari guru pamong serta angket mahasiswa PPL sebagai sudut pandang dari guru pamong dan penilaian diri.

2.2 Landasan Teoritis

Peneliti menggunakan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Peran guru dalam pembelajaran, Kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran, dan Peran guru pamong dalam pelaksanaan PPL.

2.2.1 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Pengertian

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan UNNES sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa praktikan akan memperoleh seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional,

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Serta sistem pengajaran yang memiliki visi misi serta berstruktur. (Tim Penyusun Pedoman PPL UNNES, 2019).

b. Pengelolaan

PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara UNNES dengan sekolah latihan/tempat latihan. UNNES melibatkan berbagai unsur meliputi Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya. Hal itu tampak dalam penetapan tempat praktik bagi mahasiswa PPL yang mengacu pada persetujuan Rektor, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Pengelolaan itu dilaksanakan melalui kerjasama yang terpadu dan terarah oleh semua pihak yang terkait sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan PPL yaitu kelompok pembina dan kelompok pelaksana.

c. Kegiatan dan Tugas

Mahasiswa praktikan wajib melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi (LP3) UNNES dan sekolah latihan. Mahasiswa praktikan wajib mengikuti pembekalan PPL yang dilaksanakan di kampus sebelum diterjunkan di sekolah/tempat latihan. Setelah diterjunkan di sekolah latihan mahasiswa praktikan wajib melaksanakan semua tugas yang

diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah/lembaga, baik yang bersifat pengajaran maupun non pengajaran (Tim Penyusun Pedoman PPL UNNES, 2019).

Salah satu tugas yang wajib dilaksanakan mahasiswa praktikan di sekolah latihan adalah melaksanakan pengajaran mandiri minimal tujuh kali. Dalam pengajaran tersebut akan terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam ikatan tujuan antara mahasiswa praktikan dengan siswa. Oleh karena itu sebelumnya mahasiswa praktikan diwajibkan mengikuti latihan pengajaran mikro dan telah lulus semua mata kuliah yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan agar proses pembelajaran selama PPL berjalan dengan baik karena telah memiliki bekal yang memadai.

Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa praktikan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Dosen pembimbing membimbing mahasiswa praktikan dalam menyusun rencana kegiatan PPL di sekolah latihan. Guru pamong bersama mahasiswa praktikan mengevaluasi dan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui selama praktik pengajaran untuk mendapatkan penyelesaian atas masalah tersebut. Guru pamong juga mencatat progress mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengajaran, memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL, dan membimbing mahasiswa praktikan untuk melaksanakan kegiatan non pengajaran. Serta memberi penilaian akhir terhadap kegiatan dan kemampuan mengajar mahasiswa selama masa PPL di sekolah tersebut.

2.2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian

Guru menurut Enco Mulyasa, 2009 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

b. Peran Guru

Peran guru yang beragam telah dijelaskan dalam jurnal dan buku “Menjadi Guru Profesional” oleh Enco Mulyasa, 2009 . Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

a) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha

membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut :

- i. Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- ii. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan

belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

iii. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.

iv. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

d) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

e) Guru Sebagai Pribadi Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.

Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga,

keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Sehingga pantas menjadi teladan bagi peserta didiknya.

f) Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

2.2.3 Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

a. Kemampuan membuka pembelajaran

Kemampuan membuka pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya (Marno & Idris, 2008).

Kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimaksudkan agar siswa dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang akan dipelajari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai,

menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

Siswa di sekolah memperoleh pembelajaran tidak hanya satu mata pelajaran, tetapi semua mata pelajaran. Satu hari siswa belajar dalam dua atau tiga mata pelajaran. Sehingga apabila guru ingin mengajarkan mata pelajaran di jam kedua atau jam ketiga, tentu membutuhkan cara khusus. Sebab siswa belum tentu memiliki kesiapan segera untuk menerima pelajaran. Karena kemungkinan pikiran siswa masih pada pelajaran yang pertama. Sehingga keterampilan guru dalam membuka pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan siswa.

Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka pembelajaran adalah dengan menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, pembagian waktu, mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, atau menanggapi situasi kelas (Marno & Idris, 2008).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membuka pembelajaran adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suatu kondisi di mana siswa siap mental, memusatkan perhatian, mengembangkan motivasi agar terpusat pada apa yang akan dipelajari.

b. Kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran

Menurut Sagala Syaifullah (2003), Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran terbagi dalam beberapa pokok utama yang berkesinambungan yang meliputi materi, komunikasi, dan aktifitas (Marno & Idris, 2008). Dalam proses penerapan ketiga pokok utama tersebut, berikut indikator-indikator yang bisa menjadi pedoman kemampuan guru :

a) Materi

Wajib hukumnya menguasai konsep materi pembelajaran bagi seorang guru. Materi pembelajaran dasar konsep harus dikembangkan dan selalu diterapkan pada aktifitas sehari-hari. Tentunya materi telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku lengkap dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal tersebut alur pembelajaran juga berpedoman pada materi yang akan disampaikan oleh guru.

b) Komunikasi

Guru seorang komunikator dalam proses pembelajaran harus pandai memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tentunya sesuai dengan kurikulum terbaru yang berlaku lebih baik penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti kelompok diskusi, *problem solving*, analisis, praktik, dan tidak hanya berpusat pada guru sebagai komunikator. Guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Cara penyampaian materi serta penguasaan situasi juga merupakan poin penting dalam komunikasi pada proses pembelajaran. Penggunaan bahasa dan sikap sebagai alat komunikasi penting diasah sebagai kemampuan guru. Cara penyampaian materi dituntut kreatif oleh perkembangan jaman terutama media teknologi yang semakin canggih.

Komunikasi juga berperan penting dalam pengondisian kelas untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Seperti cara menarik perhatian, cara menertibkan kelas agar kondusif, cara merespon setiap tindakan siswa atau peserta didik, membantu dan mengamati siswa dalam proses pemahaman materi pembelajaran.

c) Aktifitas

Kegiatan inti pembelajaran titik utamanya adalah aktifitas yang berlangsung. Kesesuaian antara materi yang akan disampaikan, proses penyampaian materi dengan kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran adalah cerminan kemampuan guru. Alur pembelajaran yang sama sekalipun bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda, antara lain aktifitas pembelajaran dengan permainan, diskusi kelompok, presentasi karya, berdialog dan bercerita, uji ketangkasan, tes tulis dan lisan, kuis atau tanya jawab, serta lain sebagainya.

c. Kemampuan menutup pembelajaran

Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Usaha menutup pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah

dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Usaha guru mengakhiri kegiatan pembelajaran interaksi edukatif (Sagala Syaifullah, 2003) :

- i. Merangkum/membuat garis-garis besar persoalan yang baru dibahas
- ii. Mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok oleh pembelajaran yang bersangkutan
- iii. Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kebutuhan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari
- iv. Memberi ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta dipelajari kembali dirumah

Cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menutup pelajaran antara lain :

a) Review (Melihat / meninjau kembali)

Guru meninjau kembali, apakah inti pelajaran yang telah diajarkan itu telah dikuasai oleh siswa atau belum. Adapun cara meninjau kembali adalah:

i. Merangkum inti pelajaran

Meninjau kembali pelajaran yang telah diberikan dapat dilaksanakan dengan merangkum inti pokok pelajaran. Guru dapat meminta siswa membuat rangkuman baik secara lisan ataupun tertulis. Rangkuman ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dapat dilakukan oleh guru, guru bersama siswa, atau guru menyuruh siswa (disempurnakan oleh guru).

ii. Membuat ringkasan

Dengan membuat ringkasan, siswa dapat memantapkan penguasaan inti dari pokok-pokok materi pelajaran yang telah dipelajari. Disamping itu, dengan ringkasan, siswa yang tidak memiliki buku sumber telah memiliki bahan untuk dipelajari kembali. Ringkasan dapat dibuat oleh guru, guru bersama siswa secara kelompok, atau siswa sendiri secara individual.

Pokok-pokok pelajaran sebaiknya ditulis dipapan tulis secara skematis atau dengan kata-kata kunci supaya ada dukungan visual. Jika ternyata rangkuman yang dibuat itu salah atau kurang lengkap, guru dapat melengkapi atau membetulkan.

b) Mengevaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan, guru melakukan penilaian/evaluasi.

Bentuk-bentuk evaluasi itu adalah sebagai berikut :

- i. Mendemonstrasikan keterampilan
- ii. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
- iii. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
- iv. Soal-soal tertulis atau lisan

c) Memberi tindak lanjut

Tindakan sosial yang baik ini dapat dilakukan guru dalam setiap akhir pelajaran dengan memberi kegiatan tindak lanjut setiap pembelajaran.

Beberapa contohnya antara lain :

- i. Konfirmasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

- ii. Pemberian tugas dengan tujuan *review* materi setelah pembelajaran usai
- iii. Penyampaian keterkaitan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya
- iv. Pengondisian semula tempat pembelajaran berlangsung

Selain itu menurut Marno & Idris (2008), disebutkan juga bahwa ada 1 faktor utama yang sangat mempengaruhi kemampuan mengajar pada setiap tahapan pembelajaran, yaitu waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran pada tahapan pembelajaran yang dimaksud adalah manajemen waktu, yaitu usaha seseorang dalam merencanakan, melaksanakan, dan memanfaatkan waktu yang ada secara efektif sehingga mencapai tujuan tertentu secara maksimal. Dalam hal ini tujuan tertentu tersebut adalah pembelajaran yang maksimal.

Bentuk manajemen waktu pada tahapan pembelajaran bisa diwujudkan dalam beberapa tindakan, antara lain memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, merencanakan durasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan jumlah waktu pembelajaran yang tersedia, berpedoman dan melaksanakan perencanaan waktu yang telah dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran pada masing-masing tahapan pembelajaran.

2.2.4 Peran Guru Pamong dalam Pelaksanaan PPL

Guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PPL di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan. Guru pamong adalah guru di sekolah tempat praktikan yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa praktikan sesuai dengan bidang studinya.

Guru pamong memiliki peran penting dalam keberhasilan PPL mahasiswa, dimana aspek-aspek yang perlu diketahui. Dalam Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan UNNES 2019, tugas guru pamong adalah:

- a) Membantu praktikan mengenal situasi sekolah secara umum dan memberikan orientasi seputar program pengajaran bidang studi yang diampunya.
- b) Memberikan penjelasan kepada praktikan tentang kemungkinan kegiatan yang dapat dilakukan praktikan di sekolah tersebut.
- c) Membimbing praktikan menyusun program PPL.
- d) Membantu praktikan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam PPL.
- e) Menyelenggarakan pengajaran model untuk diobservasikan praktikan.
- f) Memberikan tugas/bahan pengajaran kepada praktikan dan membimbing praktikan membuat desain pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.
- g) Memeriksa desain pembelajaran yang telah disusun oleh praktikan sebelum pelajaran itu disajikan dan member masukan-masukan untuk penyempurnannya.

- h) Memantau, mengawasi, dan mengevaluasi praktikan ketika berpraktik mengajar.
- i) Memberikan pembinaan terhadap pelaksanaan pengajaran yang baru saja dilakukan praktikan dan memberikan penilaian.
- j) Membimbing praktikan untuk sebanyak mungkin menimba pengalaman di sekolah.
- k) Memantau kehadiran, keaktifan praktikan dalam melaksanakan seluruh kegiatan PPL yang telah diprogramkan dan memeriksa serta memberikan pengesahan dalam buku pribadi masing-masing praktikan.
- l) Menilai kegiatan praktikan selama PPL dengan menggunakan instrument/format yang telah disediakan.
- m) Menyerahkan daftar nilai PPL dan seluruh instrument yang terkait kepada dosen pembimbing pada saat penarikan praktikan.
- n) Memeriksa laporan akhir PPL yang disusun praktikan, memberikan saran-saran perbaikan dan pengesahan.

Berdasarkan uraian di atas, guru pamong adalah guru bidang studi tertentu yang memiliki tugas mendampingi dan membimbing mahasiswa praktikan dalam melakukan kegiatan PPL di sekolah. Guru pamong memegang peranan penting dalam membimbing mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Selain itu, guru pamong juga sangat penting kedudukannya dalam membimbing mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas keguruan selain mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan, memaparkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian diberikan apa adanya (Dedi Sutedi, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data dari angket yang telah diberikan pada mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang sebagai penilaian diri dan hasil penilaian PPL dari guru pamong, selanjutnya memaparkan kemampuan mengajar mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang ditinjau dari penilaian guru pamong dan penilaian diri.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan peneliti itu sendiri . Sampel diambil sekitar 25% dari total populasi (13 guru pamong dan 54 mahasiswa) yaitu 4 guru pamong dan 15 mahasiswa dari 4 SMA yang menggunakan buku ajar *Nihongo Kira-Kira* sesuai dengan K-13. Sesuai yang

dikemukakan Arikunto (2002) yaitu jika jumlah populasi besar maka dapat diambil sampel sebesar 20-25% atau lebih dari total populasi. Berikut ini rincian sekolah dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu pada kota Semarang 4 mahasiswa PPL di SMA N 9 Semarang, 3 mahasiswa PPL di SMA N 10 Semarang, dan 4 mahasiswa PPL di SMA Kesatrian 1. Pada kabupaten Semarang yaitu 4 mahasiswa PPL di SMA N 1 Ungaran.

3.3 Variabel

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel jamak. Variabel jamak dalam penelitian ini yaitu “kemampuan mengajar mahasiswa PPL ditinjau dari penilaian guru pamong” dan “kemampuan mengajar mahasiswa PPL ditinjau dari penilaian diri”. Kemampuan mengajar tersebut terdiri dari kemampuan mengajar berdasarkan 3 tahapan pembelajaran yaitu, kemampuan membuka pembelajaran, kemampuan pada kegiatan inti pembelajaran, dan kemampuan menutup pembelajaran. Serta faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mengajar yaitu waktu pembelajaran.

3.4 Instrumen Penelitian

A. Angket

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini berjenis angket tertutup, yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pernyataan yang diberikan (Faisal

dalam Dedi Sutedi, 2018). Angket ini juga termasuk dalam angket langsung yaitu angket yang menggali informasi yang berhubungan dengan diri responden (Faisal dalam Dedi Sutedi, 2018). Angket ini dibuat berdasarkan teori kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran, dengan spesifikasi aspek lebih mendetail pada tiap tahapan pembelajarannya. Dengan tujuan mendapat informasi diri responden, yaitu pengalaman responden selama melaksanakan PPL tentang kemampuan mengajar masing-masing responden.

Angket ini berisi beberapa pernyataan tentang kemampuan mengajar yang merupakan pendapat dari subyek penelitian, yaitu kemampuan dalam membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Dengan menggunakan penilaian berjenjang yaitu, selalu, sering, jarang, tidak pernah. Berikut ini kisi-kisi angket penelitian, menjelaskan tentang indikator yang tercantum dalam pernyataan-pernyataan pada angket yang diisi oleh responden:

Tabel 3.1 Indikator Angket Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Kemampuan Mengajar	Membuka Pembelajaran	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	1
		Memotivasi siswa	2
		Menyampaikan apersepsi	5
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
		Menyampaikan cakupan materi	3
		Menyajikan materi	13,14,15, 16

	Kegiatan Inti Pembelajaran	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	11,12
		Menerapkan <i>active learning</i>	19,20,21, 22,23,26
		Menggunakan media/alat IT	7,8,9,10
		Pengelolaan Kelas	6,17,18, 24,25,34 27,28,29
	Menutup Pembelajaran	Merangkum materi pembelajaran	
		Melakukan refleksi dan tindak lanjut	30,31, 32,33
	Waktu	Manajemen waktu	35,36,37

B. Dokumentasi

Instrumen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Instrumen dokumentasi pada penelitian ini berupa skala penilaian. Skala penilaian yang dimaksud adalah skala penilaian kemampuan mengajar untuk mahasiswa PPL yang telah dinilai oleh guru pamong. Dengan kata lain adalah hasil penilaian mahasiswa PPL oleh guru pamong.

Skala penilaian PPL tersebut berisi tentang kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran. Kemampuan mengajar yang pertama dalam tahap membuka pembelajaran. Selanjutnya yaitu kemampuan mengajar dalam tahap kegiatan inti pembelajaran. Lalu yang terakhir adalah kemampuan mengajar dalam tahap menutup pembelajaran. Skala penilaian PPL ini menggunakan skala poin 1-5 (tidak baik - baik) untuk setiap indikator pada kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran. (Buku panduan PPL UNNES, 2019).

3.4.1 Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan baik jika memiliki suatu validitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (bangun pengertian), yaitu validitas yang memiliki kesesuaian antara instrumen dengan konsep ilmu abstrak yang akan diukur atau diteliti, namun konsep ilmu abstrak tersebut dijabarkan kembali agar menjadi lebih operasional dalam bentuk instrumen menggunakan indikator yang diambil dari teori-teori tentang kemampuan mengajar. (Dedi Sutedi, 2018).

3.4.2 Reliabilitas Instrumen

Suatu angket dikatakan reliabel jika angket tersebut memberikan indikasi yang stabil dan konsisten dari karakteristik yang diteliti. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diujikan kepada 4 orang responden diluar sampel yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2016 yang telah melaksanakan PPL di SMA N 1 Kendal.

Instrumen bisa dikategorikan memiliki reliabel tinggi atau rendah, dapat dilihat pada kategori nilai reliabilitas sebagai berikut :

0,80 - 1,00	= Tinggi	0,20 – 0,40	= Rendah
0,60 – 0,80	= Cukup	0,00 – 0,20	= Sangat rendah
0,40 – 0,60	= Agak rendah		

Jika $r_{11} > 0,60$ maka instrumen dapat dikategorikan reliabel, namun jika $r_{11} < 0,60$ berarti instrumen belum reliabel. Dengan hasil uji reliabilitas yaitu $r_{11} = 0,90$, maka instrumen angket tersebut reliabel dalam kategori tinggi. Rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, karena skor instrumen merupakan rentang (Arikunto, 2002). Berikut rumus *alpha cronbach* tersebut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya item pernyataan atau pertanyaan

$\sum a_b^2$: Jumlah varian butir

a_1^2 : Varian total

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia pernyataan serta kolom rentang jawabannya, sehingga responden dapat menentukan jawabannya dengan cara memberi tanda *checklist* (v) (Moh. Ali, 1993). Angket ditujukan pada mahasiswa PPL yang merupakan sampel penelitian untuk mengetahui informasi tentang kemampuan mengajar PPL menurut sudut pandang mahasiswa itu sendiri.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi berupa hasil skala penilaian mahasiswa PPL tentang kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran. Dengan aspek penilaian yang telah tersedia serta rentang skor 1-5, penentuan nilainya dengan cara memberi tanda *checklist* (v) pada kolom skor. Hasil skala penilaian mahasiswa PPL tersebut dinilai oleh guru pamong SMA yang menjadi tempat PPL mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian ini dengan tahapan berikut (Moh. Ali, 1993):

1. Melakukan pendataan borang penilaian sampel
2. Mengkategorikan nilai berdasarkan aspek-aspek
3. Melakukan analisis deskriptif presentase.

Presentase jawaban pada tiap angket dihitung menggunakan rumus (Moh. Ali, 1993) berikut :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase poin yang dicari

f : Jumlah poin frekuensi jawaban sampel

N : Jumlah poin maksimal frekuensi jawaban

Dalam instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan sistem poin pada 4 alternatif opsi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut rincian poin pada setiap opsi jawaban pada angket :

- a) Opsi Selalu = 4 (kesesuaian dengan pernyataan, sangat tinggi)
- b) Opsi Sering = 3 (kesesuaian dengan pernyataan, tinggi)
- c) Opsi Jarang = 2 (kesesuaian dengan pernyataan, sedang)
- d) Opsi Tidak pernah = 1 (kesesuaian dengan pernyataan, rendah)

Lalu untuk menghitung presentase skor pada skala penilaian menggunakan rumus (Moh. Ali, 1993) berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : Persentase nilai yang diharapkan

n : Jumlah nilai aspek yang diperoleh sampel

N : Jumlah nilai maksimal aspek

Setiap skor pada skala penilaian dan setiap jawaban pada angket dihitung dan diklasifikasikan berdasarkan besar presentase skor atau jawaban. Klasifikasi interval presentase skor atau jawaban responden adalah sebagai berikut :

Klasifikasi interval presentase (Moh. Ali, 1993).

<16%	: Sangat rendah	66% - 85%	: Tinggi
16% - 35%	: Rendah	86% - 100%	: Sangat tinggi
36% - 65%	: Sedang		

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data diperoleh berdasarkan 2 instrumen penelitian, yaitu angket tertutup yang telah disebarakan kepada 15 mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2016 (sampel) sebagai penilaian diri. Instrumen selanjutnya adalah skala penilaian berupa penilaian PPL oleh 4 guru pamong dari masing-masing SMA tempat PPL dari 15 mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang UNNES angkatan 2016 (sampel) sebagai sudut pandang guru pamong. Penilaian PPL tersebut telah didapatkan sejak bulan agustus 2019. Sedangkan untuk angket bertahap mendapat hasil dari responden bulan februari 2020. Lalu penelitian ini dilakukan dan datanya diolah pada bulan maret 2020.

4.2 Hasil Analisis Penilaian Guru Pamong dan Penilaian Diri

Setelah mengolah data dan mengetahui hasil persentase dari frekuensi jawaban angket pada setiap indikatornya dan perolehan nilai PPL pada setiap aspek penilaian PPL. Data dianalisis berdasarkan kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran yang terkelompok dalam 3 tahapan pembelajaran. Serta ditambahkan dengan 1 faktor pengaruh utama kemampuan mengajar. Berikut tabel yang menunjukkan hasil analisis :

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Diri Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Membuka Pembelajaran	84 %	Tinggi
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	79 %	Tinggi
3	Menutup Pembelajaran	78 %	Tinggi
4	Manajemen Waktu	86 %	Sangat Tinggi

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Guru Pamong Kemampuan Mengajar dalam Tahapan Pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Membuka Pembelajaran	87 %	Sangat Tinggi
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	90 %	Sangat Tinggi
3	Menutup Pembelajaran	95 %	Sangat Tinggi
4.	Manajemen Waktu	91 %	Sangat Tinggi

4.2.1 Kemampuan Mengajar dalam Membuka Pembelajaran

Tabel 4.3 Kemampuan Menyiapkan Peserta Didik secara Fisik dan Mental Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	5	7	35		
		4	8	32		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	67		

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 7 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru

pamong. Lalu 8 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 89% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah mampu dalam mempersiapkan peserta didiknya terlebih dahulu untuk kesiapan dalam menerima materi pembelajaran ke depannya. Persiapan mental dan fisik sebelum menerima pembelajaran penting dilakukan agar peserta didik bisa maksimal menerima hal baru, serta mengurangi ketidakfokusan peserta didik karena gangguan eksternal di luar pembelajaran pada saat itu.

Tabel 4.4 Kemampuan Menyiapkan Peserta Didik secara Fisik dan Mental Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	F	Persentase
1	Saya melakukan kegiatan presensi siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu (bukan hanya menanyakan siapa saja yang tidak hadir)	4	8	53%
		3	4	27%
		2	3	20%
		1	0	0
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 1, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 53% menjawab selalu, 27% menjawab sering, lalu 20% sisanya memberi respon jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas selalu melakukan presensi pada peserta didiknya dalam upaya menyiapkan fisik dan mental peserta didik. Mahasiswa melakukan presensi siswa dengan tujuan dapat menarik fokus setiap peserta didik dan menandakan bahwa pembelajaran akan dimulai. Sehingga secara mental peserta didik sadar harus melupakan hal lain dan fokus pada pembelajaran saat itu.

Tabel 4.5 Kemampuan Memotivasi Siswa Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Memotivasi siswa	5	0	0		67 %
		4	5	20		
		3	10	30		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	50	75	

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam memotivasi siswa pada saat membuka pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 5 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Lalu 10 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sedang dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 67% yang berarti tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan cukup mampu dalam memotivasi peserta didiknya sebelum masuk tahapan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan memberi motivasi sebelum pembelajaran bertujuan agar menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jepang, khususnya tema pembelajaran saat itu.

Tabel 4.6 Kemampuan Memotivasi Siswa Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	f	Persentase
2	Saya memotivasi siswa agar tertarik belajar bahasa Jepang. Seperti menampilkan video tentang keindahan Jepang, bernyanyi bersama lagu Jepang (karaoke), menyampaikan kisah singkat dosen atau <i>senpai</i> yang sudah pernah atau sedang berada di Jepang.	4	1	7%
		3	6	40%
		2	7	46%
		1	1	7%
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 2, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 7% menjawab selalu, 40% menjawab sering, lalu 46%

mengatakan jarang, dan 7% sisanya memberi respon tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas jarang menampilkan video tentang keindahan Jepang, bernyanyi bersama lagu Jepang (karaoke), menyampaikan kisah singkat dosen atau *senpai* yang sudah pernah atau sedang berada di Jepang dalam upaya memotivasi siswa pada tahapan membuka pembelajaran. Mahasiswa PPL bercerita, menampilkan video, bahkan mengajak bernyanyi bersama tentang Jepang bertujuan agar peserta didik minat terhadap segala tentang Jepang. Sehingga berkeinginan mempelajari bahasa Jepang. Lalu materi pembelajaran akan lebih mudah diterima karena peserta didik sudah memiliki keinginan tersebut.

Tabel 4.7 Kemampuan Menyampaikan Apersepsi Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Menyampaikan apersepsi	5	7	35		
		4	8	32		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	67	75	89 %

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyampaikan apersepsi pada saat membuka pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 7 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru pamong. Lalu 8 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 89% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah mampu dalam menyampaikan apersepsi materi pembelajaran sebelum masuk pada tahap kegiatan inti pembelajaran.

Penyampaian apersepsi tersebut berguna agar peserta didik memiliki satu faham satu persepsi terhadap istilah-istilah ataupun secara keseluruhan tentang materi yang akan dipelajari. Menyamakan persepsi dapat mengurangi kesalahfahaman peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran.

Tabel 4.8 Kemampuan Menyampaikan Apersepsi Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	f	Persentase
5	Saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk menyamakan persepsi siswa terhadap tema materi yang akan dipelajari	4	10	66%
		3	4	27%
		2	1	7%
		1	0	0
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 5, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 66% menjawab selalu, 27% menjawab sering, lalu 7% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas selalu mengajukan beberapa pertanyaan untuk menyamakan persepsi siswa terhadap tema materi yang akan dipelajari pada tahapan membuka pembelajaran. Mahasiswa PPL mengajukan beberapa pertanyaan tentang hal-hal pada materi yang akan dipelajari bertujuan untuk mengetahui persepsi atau pemahaman setiap peserta didik terhadap hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan materi. Jika ada perbedaan pemahaman atau persepsi, mahasiswa PPL mampu terlebih dahulu menyamakan persepsi terhadap hal-hal tersebut. Sehingga pada kegiatan inti pembelajaran, materi pembelajaran lebih maksimal bisa diterima karena peserta didik telah memiliki kesaamaan persepsi dari awal.

Tabel 4.9 Kemampuan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	12	60		
		4	3	12		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	72	75	

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyampaikan tujuan pada saat membuka pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 12 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru pamong. Lalu 3 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 96% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah mampu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada materi pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran di awal bertujuan untuk peserta didik bisa membayangkan bahkan tahu arah maksud materi pembelajaran disampaikan.

Tabel 4.10 Kemampuan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	f	Persentase
4	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran	4	11	73%
		3	3	20%
		2	0	0
		1	1	7%
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 4, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 73% menjawab selalu, 20% menjawab sering, lalu 7%

sisanya merespon tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas selalu menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari saat tahapan membuka pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran di awal memudahkan peserta didik dalam memahami maksud dari materi yang akan disampaikan. Dari segi situasi dan kondisi penggunaan serta tujuan penggunaan kalimat-kalimat ataupun materi pembelajaran bahasa Jepang tersebut.

Tabel 4.11 Kemampuan Menyampaikan Cakupan Materi Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Menyampaikan cakupan materi	5	12	60		
		4	3	12		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	72	75	

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyampaikan cakupan materi pada saat membuka pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 12 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru pamong. Lalu 3 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 96% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah mampu dalam menyampaikan cakupan materi pembelajaran pada saat tahapan membuka pembelajaran. Penyampaian cakupan materi di awal juga memiliki fungsi yang sama dengan menyampaikan tujuan pembelajaran di awal. Tujuannya adalah agar peserta didik

bisa membayangkan dan akan faham tentang materi yang akan mereka terima pada saat pembelajaran. Sehingga penerimaan materi pembelajaran bisa maksimal.

Tabel 4.12 Kemampuan Menyampaikan Cakupan Materi Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	f	Persentase
3	Saya menyampaikan tema materi pembelajaran	4	12	80%
		3	2	13%
		2	1	7%
		1	0	0
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 3, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 80% menjawab selalu, 13% menjawab sering, lalu 7% sisanya merespon jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas selalu menyampaikan tema materi dalam upaya menyampaikan cakupan materi untuk memberi gambaran materi yang akan dipelajari. Tema pembelajaran disampaikan agar peserta didik bisa membayangkan materi tentang apa yang akan mereka pelajari. Sebelum menerima materi lebih dalam, peserta didik sudah faham maksud materi pembelajaran yang akan dipelajari karena telah mengetahui tema materi pembelajarannya.

4.2.2 Kemampuan Mengajar dalam Kegiatan Inti Pembelajaran

Tabel 4.13 Kemampuan Menyajikan Materi Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Menyajikan materi	5	15	75		
		4	0	0		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	75	75	100%

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menyajikan materi pada tahapan kegiatan inti pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 15 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 100% yang berarti sangat tinggi bahkan sempurna, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah sangat mampu dalam menyajikan materi pembelajaran pada saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Kemampuan dalam menyajikan materi menjadi poin utama yang menunjukkan tinggi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Semakin banyak peserta didik faham akan materi yang disampaikan, berarti menunjukkan semakin baik juga kemampuan guru tersebut dalam pembelajaran.

Tabel 4.14 Kemampuan Menyajikan Materi Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	f	Persentase
13	Saya menggunakan urutan alur pembelajaran <i>kikimashou – kiiteimashou- hanashimashou</i> dalam penyampaian materi tentang kosakata dan kalimat	4	7	47%
		3	7	47%
		2	1	6%
		1	0	0
		+	15	100%
14	Saya menggunakan metode kelas – kelompok – individu dalam praktik pengucapan materi tentang kosakata, penerapan dan kalimat dialog	4	10	67%
		3	3	20%
		2	2	13%

		1	0	0
		+	15	100%
15	Saya mengajukan pertanyaan singkat dari yang bersifat pengetahuan sampai bersifat analisis tentang materi pembelajaran setelah disampaikan Pengetahuan : Saya mengangkat sebuah tas dan bertanya “kore wa nan desuka?” lalu siswa menjawab, Saya menunjukkan sebuah bolpoin dan bertanya “kore wa nan desuka?” lalu siswa menjawab. Analisis : Selanjutnya saya bertanya “kenapa benda 1 ditulis menggunakan huruf hiragana dan benda 2 menggunakan katakana?”	4	6	40%
		3	3	20%
		2	5	33%
		1	1	7%
		+	15	100%
16	Saya memberi pertanyaan secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang susah	4	4	27%
		3	8	53%
		2	3	20%
		1	0	0
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 13, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 47% menjawab selalu, 47% menjawab sering, dan 6% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 14, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 67% menjawab selalu, 20% menjawab sering, dan 13% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Pernyataan nomor 15 menurut jawaban responden, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 40% menjawab selalu, 20% menjawab sering, lalu 33% mengatakan jarang, dan 7% sisanya tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Lalu jawaban responden untuk pernyataan nomor 16, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 27% menjawab selalu, 53% menjawab sering, dan 20% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas selalu dan sering menggunakan alur pembelajaran sesuai urutan, menggunakan metode kelas – kelompok – individu, mengajukan pertanyaan mulai yang bersifat pengetahuan sampai bersifat analisis, dan pertanyaan dari yang mudah ke susah. Hal-hal tersebut dilakukan dalam upaya menyajikan materi secara baik dan benar pada saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung.

Tingkat kemampuan guru dalam menyajikan materi dilihat dari tingkat pemahaman peserta didiknya, karena itulah upaya-upaya tersebut dilakukan. Penggunaan alur yang runtut dan tepat dalam menyajikan materi berguna agar peserta didik lebih mudah menerima dan menikmati tempo pembelajaran. Dengan pengulangan penyampaian kosakata atau kalimat, peserta didik secara tidak langsung menghafal kosakata atau kalimat tersebut. Penggunaan metode dari bersifat umum ke khusus itu juga mendukung alur yang runtut dengan kegunaan yang sama. Pengajuan pertanyaan dari yang bersifat umum sampai analisis dan dari yang tingkatan mudah ke susah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mendasar peserta didik tentang suatu materi. Membiasakan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan juga membantu mereka memahami konsep dasar materi serta kegunaannya.

Tabel 4.15 Kemampuan Menerapkan Konsep Materi Pembelajaran pada Kehidupan Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	5	0	0		
		4	11	44		
		3	4	12		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	56	75	75%

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan saat kegiatan inti pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 11 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Lalu 4 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sedang dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 75% yang berarti tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan cukup mampu dalam menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan. Penerapan materi pada kehidupan sehari-hari memudahkan peserta didik memahami materi dengan penerapan pada situasi dan kondisi kesehariannya. Semakin mudah peserta didik memahami mencerminkan kemampuan guru tersebut.

Tabel 4.16 Kemampuan Menerapkan Konsep Materi Pembelajaran pada Kehidupan Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	f	Persentase
11	Saat penyampaian materi, saya mencoba memberi contoh dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari	4	2	13%
		3	10	67%
		2	3	20%
		1	0	0
		+	15	100%
12	Saat penyampaian materi, saya memberikan gambaran perbedaan penerapan pada kehidupan sehari-hari di Jepang dan di Indonesia	4	1	7%
		3	8	53%
		2	6	40%
		1	0	0

		+	15	100%
--	--	---	----	------

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 11, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 47% menjawab selalu, 47% menjawab sering, dan 6% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 12, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 67% menjawab selalu, 20% menjawab sering, dan 13% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas pada saat penyampaian materi sering memberi contoh dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari, dan sering memberikan gambaran perbedaan penerapan pada kehidupan sehari-hari di Jepang dan di Indonesia. Penerapan materi dengan keadaan sekitar dan sehari-hari mereka serta membandingkannya dengan keadaan sebenarnya yang ada di Jepang, memberi gambaran pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Sehingga materi semakin mudah ditangkap peserta didik.

Tabel 4.17 Kemampuan Menerapkan *Active Learning* Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	N	N	Persentase
1	Menerapkan <i>active learning</i>	5	7	35		
		4	8	32		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	67	75	

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan *active learning* pada kegiatan inti pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 7 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru pamong. Lalu 8 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 89% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah mampu dalam menerapkan *active learning* dalam kegiatan inti pembelajaran. *Active Learning* atau pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan dan membebaskan peserta didik itu sendiri. Penerapan *active learning* bertujuan agar peserta didik bisa kreatif dan tidak tergantung terhadap guru dalam memahami materi. Mengasah konsep pemahaman sendiri dan berpikir kreatif bisa menumbuhkan percaya diri peserta didik dan menemukan cara sendiri dalam memahami materi.

Tabel 4.18 Kemampuan Menerapkan *Active Learning* Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	F	Persentase
19	Saya memberi penjelasan dan soal tertulis, sebagai topik diskusi kelompok siswa	4	3	20%
		3	8	53%
		2	4	27%
		1	0	0
		+	15	100%
20	Saya memberi ruang diskusi agar siswa lebih aktif dalam memahami materi	4	5	33%
		3	7	47%
		2	3	20%
		1	0	0
		+	15	100%
21	Selama siswa diskusi kelompok, Saya mengawasi dan berkeliling agar mengetahui siswa mana yang aktif dan kurang aktif	4	11	73%
		3	4	27%
		2	0	0
		1	0	0
		+	15	100%
22	Saya meminta siswa praktik berdialog di depan kelas	4	6	40%
		3	7	47%

		2	2	13%
		1	0	0
		+	15	100%
23	Sebelum praktik berdialog, saya memberi ruang dan waktu untuk siswa berdiskusi dan latihan berdialog dengan teman	4	10	67%
		3	5	33%
		2	0	0
		1	0	0
		+	15	100%
26	Ketika ada siswa yang bertanya kepada saya tentang materi yang kurang dipahami, saya memberi kesempatan kepada siswa lain dahulu untuk membantu menjawab	4	4	27%
		3	7	46%
		2	4	27%
		1	0	0
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 19, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 20% menjawab selalu, 53% menjawab sering, dan 27% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 20, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 33% menjawab selalu, 47% menjawab sering, dan 20% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Pernyataan nomor 21 menurut jawaban responden, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 73% memberi respon selalu, dan 27% menjawab sering melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Pernyataan nomor 22 menurut responden yaitu dari 15 mahasiswa 40% memberi respon selalu, 47% menjawab sering, dan 13% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Selanjutnya respon untuk pernyataan nomor 23, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 67% menjawab selalu, dan 33% merespon sering melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Lalu respon untuk pernyataan nomor 26, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 27% menjawab selalu, 46% menjawab sering, dan 27% sisanya merespon jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas melakukan hal-hal tersebut dalam upaya menerapkan *active learning*. Seperti sering memberi penjelasan dan soal tertulis sebagai topik diskusi kelompok siswa dan sering memberi ruang diskusi agar siswa lebih aktif dalam memahami materi. Lalu selama siswa diskusi kelompok selalu mengawasi dan berkeliling agar mengetahui siswa mana yang aktif dan kurang aktif.

Selain itu, mahasiswa ppl pasti meminta siswa praktik berdialog di depan kelas. Dengan sebelumnya selalu memberi ruang dan waktu untuk siswa berdiskusi dan latihan berdialog dengan teman. Bahkan ketika ada siswa yang bertanya tentang materi yang kurang dipahami, mahasiswa PPL sering memberi kesempatan kepada siswa lain dahulu untuk membantu menjawab. Begitulah upaya menerapkan *active learning* dalam tahapan kegiatan inti pembelajaran.

Pembiasaan *active learning* yang bertujuan untuk peserta didik bisa lebih percaya diri untuk mandiri dan berpikir kreatif terhadap pemahaman materi, mencerminkan kemampuan guru dalam tahapan kegiatan inti pembelajaran. Upaya-upaya di atas merupakan beberapa contoh penerapan *active learning* yang bisa mencerminkan kemampuan guru.

Tabel 4.19 Kemampuan Menggunakan media/alat IT Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Menggunakan media/alat IT	5	15	75		
		4	0	0		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	75	75	

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam menggunakan media/alat IT pada kegiatan inti pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 15 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 100% yang berarti sangat tinggi bahkan sempurna, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah sangat mampu dalam memanfaatkan media/alat IT saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media/alat IT bagi guru merupakan kewajiban karena tuntutan perubahan zaman. Zaman semakin modern begitu pula dengan pola pemikiran peserta didik.

Tabel 4.20 Kemampuan Menggunakan media/alat IT Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	f	Persentase
7	Saya menggunakan media buku untuk pembelajaran	4	11	73%
		3	1	7%
		2	1	7%
		1	2	13%
		+	15	100%
8	Saya menggunakan media <i>powerpoint</i> untuk menyampaikan materi pembelajaran	4	13	87%
		3	2	13%
		2	0	0
		1	0	0
		+	15	100%
9	Saya menggunakan media video untuk menyampaikan materi pembelajaran	4	0	0
		3	2	13%
		2	10	67%
		1	3	20%
		+	15	100%
10	Saya menggunakan permainan untuk pembelajaran	4	1	7%
		3	3	20%
		2	9	60%
		1	2	13%
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 7, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 73% menjawab selalu, 7% menjawab sering dan memberi respon jarang, lalu 13% sisanya mengatakan tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 8, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 87% menjawab selalu, dan 13% lainnya menjawab sering melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Pernyataan nomor 9 menurut jawaban responden, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 13% menjawab sering, lalu 67% mengatakan jarang, dan 20% sisanya tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Lalu jawaban responden untuk pernyataan nomor 10, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 7% menjawab selalu, 20% menjawab sering, 60% mengatakan jarang, dan 13% sisanya tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas melakukan upaya pemanfaatan media/alat IT selama kegiatan inti pembelajaran berlangsung. Contohnya selalu menggunakan media buku dan media power point untuk pembelajaran. Namun, cukup jarang untuk menampilkan video pembelajaran dan penerapan permainan sebagai pembelajaran. Upaya-upaya pemanfaatan media/alat IT seperti itu mencerminkan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan kemajuan zaman. Serta menunjukkan tingkat kreatifitas dalam kegiatan inti pembelajaran agar peserta didik yang berpola pikir modern karena zaman lebih mudah dan senang memahami materi.

Tabel 4.21 Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Pengelolaan kelas	5	7	35		
		4	7	28		
		3	1	3		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	66	75	88%

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam pengelolaan kelas pada kegiatan inti pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 7 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dari guru pamong. Lalu 8 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong dan 1 mahasiswa mendapat nilai sedang. Dengan persentase sebesar 88% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah mampu mengelola kelas selama kegiatan inti pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik bukan berarti menguasai dan mengatur peserta didik sesukanya. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas berarti kemampuan dalam menciptakan kondisi maksimal dalam kelas agar peserta didik lebih nyaman dan mudah menerima materi yang disampaikan.

Tabel 4.22 Kemampuan Pengelolaan Kelas Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	F	Persentase
6	Saya menggunakan suara yang lantang untuk menarik perhatian siswa pada pembelajaran	4	6	40%
		3	6	40%
		2	2	13%
		1	1	7%
		+	15	100%
17	Ketika ada siswa yang kesulitan menjawab, saya memberikan bantuan berupa petunjuk (seperti kata kunci, huruf pertama, jumlah huruf, situasi yang lebih mudah dimengerti, dll) kepada siswa tersebut	4	7	47%
		3	7	47%
		2	1	6%
		1	0	0
		+	15	100%
18	Ketika siswa salah menjawab pertanyaan dari saya, saya memperbaiki dengan cara memberi penjelasan yang lebih mudah diterima siswa	4	6	40%
		3	9	60%
		2	0	0

		1	0	0
		+	15	100%
24	Saat ada siswa yang maju untuk praktik berdialog, saya menghimbau siswa yang lain untuk duduk ditempat dan mendengarkan	4	8	54%
		3	5	33%
		2	2	13%
		1	0	0
		+	15	100%
25	Saya menunjuk siswa secara acak dan adil untuk menjawab pertanyaan dari saya atau memilih giliran siswa untuk praktik dialog ke depan kelas	4	10	66%
		3	4	27%
		2	0	0
		1	1	7%
		+	15	100%
34	Sebelum atau sesudah pembelajaran, saya menghimbau siswa untuk merapikan tempat duduk	4	5	33%
		3	3	20%
		2	6	40%
		1	1	7%
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 6, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa masing – masing 40% menjawab selalu dan sering, 13% mengatakan jarang, dan 7% tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 17, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 33% menjawab selalu, 47% menjawab sering, dan 20% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Pernyataan nomor 18 menurut jawaban responden, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 40% memberi respon selalu dan 60% menjawab sering melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Pernyataan nomor 24 menurut responden yaitu dari 15 mahasiswa 54% memberi respon selalu, 33% menjawab sering, dan 13% sisanya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Selanjutnya respon untuk pernyataan nomor 25, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 66% menjawab selalu, 27% merespon sering, dan 7% tidak pernah

melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Lalu respon untuk pernyataan nomor 34, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 33% menjawab selalu, 20% menjawab sering, 40% merespon jarang, dan 7% lainnya tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas melakukan hal-hal tersebut dalam upaya pengelolaan kelas yang tepat dan kondusif. Mahasiswa PPL menggunakan suara lantang untuk menarik perhatian siswa. Ketika ada siswa yang kesulitan menjawab, sering bahkan selalu memberikan bantuan berupa petunjuk.

Ketika menentukan siswa mana yang diberi pertanyaan atau giliran praktik, mahasiswa PPL selalu bersikap adil dan memilih secara acak. Tak jarang ketika ada siswa yang salah menjawab pertanyaan, mahasiswa PPL memperbaiki dengan cara memberi penjelasan yang lebih mudah diterima siswa. Selain itu saat ada siswa yang maju untuk praktik berdialog, siswa yang lain selalu diberi himbuan untuk duduk ditempat dan mendengarkan. Tak lupa juga sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa sering diingatkan untuk merapikan tempat duduk. Begitulah upaya pengelolaan kelas dalam tahapan kegiatan inti pembelajaran.

Upaya-upaya seperti itu merupakan beberapa contoh tindakan pengelolaan kelas. Kemampuan mahasiswa PPL tersebut mencerminkan seberapa maksimal mereka menciptakan kondisi nyaman dalam kelas agar memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran. Serta peserta didik lebih senang mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan juga maksimal.

4.2.3 Kemampuan Mengajar dalam Menutup Pembelajaran

Tabel 4.23 Kemampuan Merangkum Materi Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Merangkum materi pembelajaran	5	14	70		
		4	1	4		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	74	75	

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam merangkum materi pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 14 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik dan 1 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 99% yang berarti sangat tinggi bahkan hampir sempurna, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah sangat mampu merangkum materi pembelajaran pada saat menutup pembelajaran. Kemampuan merangkum materi berarti kemampuan guru dalam mengulang secara garis besar materi yang telah disampaikan dan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah mereka dapat. Tujuannya adalah agar peserta didik benar-benar paham apa yang telah mereka pelajari dengan menyamakan antara pemahaman mereka dengan simpulan materi yang benar oleh guru.

Tabel 4.24 Kemampuan Merangkum Materi Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	F	Persentase
27		4	10	66%
		3	3	20%

	Setelah kegiatan inti pembelajaran, saya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Salah satunya dengan cara bertanya “Apa yang sudah kita pelajari hari ini?”	2	1	7%
		1	1	7%
		+	15	100%
28	Saya menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dipelajari	4	11	73%
		3	4	27%
		2	0	0
		1	0	0
		+	15	100%
29	Saya mengaitkan materi pembelajaran yang baru saja dipelajari dengan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya	4	8	53%
		3	3	20%
		2	3	20%
		1	1	7%
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 27, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 66% menjawab selalu, 20% menjawab sering, dan masing-masing 7% mengatakan jarang dan tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 28, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 73% memberi respon selalu dan 27% menjawab sering melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Lalu respon untuk pernyataan nomor 29, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 53% menjawab selalu, masing-masing 20% mengatakan sering dan jarang, dan 7% tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL mayoritas selalu menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkannya dengan materi untuk pertemuan selanjutnya. Tak lupa juga selalu memberi kesempatan kepada siswa terlebih dahulu untuk mencoba merangkum materi apa yang sudah dipelajari selama kegiatan inti pembelajaran. Upaya-upaya itu mencerminkan

kemampuan guru dalam merangkum pembelajaran, karena menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang baru saja mereka dapatkan. Memberikan kesempatan peserta didik menyimpulkan materi terlebih dahulu, lalu guru memberikan kesimpulan materi yang benar agar peserta didik dapat mengetahui pemahaman mereka selama pembelajaran sudah benar atau belum. Membantu peserta didik untuk memahami materi juga termasuk kemampuan guru dalam mengajar.

Tabel 4.25 Kemampuan Melakukan Refleksi dan Tindak Lanjut Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	5	9	45		
		4	6	24		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	69	75	92%

Tabel di atas menunjukkan kemampuan mahasiswa PPL dalam melakukan refleksi dan tindak lanjut pada saat menutup pembelajaran, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 9 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik. Lalu 6 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 92% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah mampu melakukan refleksi dan tindak lanjut pada saat menutup pembelajaran. Refleksi dan tindak lanjut bertujuan agar peserta didik setelah melalui pembelajaran ada langkah selanjutnya untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kemampuan guru dalam menentukan bentuk refleksi

dan tindak lanjut juga berpengaruh pada kemampuan peserta didik menerapkan materi ke dalam tindak lanjut yang tepat.

Tabel 4.26 Kemampuan Melakukan Refleksi dan Tindak Lanjut Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	F	Persentase
30	Saya memberi kesempatan terakhir untuk siswa bertanya tentang materi pembelajaran	4	10	67%
		3	5	33%
		2	0	0
		1	0	0
		+	15	100%
31	Saya memberi beberapa soal tulis untuk dikerjakan dirumah (PR)	4	3	20%
		3	3	20%
		2	9	60%
		1	0	0
		+	15	100%
32	Saya memberi tugas kelompok membuat karya seperti poster, <i>power point</i> , video, dan lain-lain untuk dipersiapkan di rumah (PR)	4	1	7%
		3	4	27%
		2	8	53%
		1	2	13%
		+	15	100%
33	Saya menyampaikan sedikit kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	5	34%
		3	6	40%
		2	2	13%
		1	2	13%
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 30, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa masing – masing 67% menjawab selalu dan 33% mengatakan sering melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 31, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa masing-masing 20% menjawab selalu dan sering, lalu 60% lainnya mengatakan jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Pernyataan nomor 32 menurut jawaban responden, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 7% memberi respon selalu, 27% menjawab sering, 53% menjawab

jarang, dan 13% sisanya tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Lalu pernyataan nomor 33 menurut responden yaitu dari 15 mahasiswa 34% memberi respon selalu, 40% menjawab sering, lalu masing-masing 13% mengatakan jarang dan tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang berarti mahasiswa PPL dalam upaya melakukan refleksi dan tindak lanjut, mayoritas melakukan hal-hal tersebut. Meskipun jarang memberi soal tulis untuk PR individu, namun mahasiswa PPL ternyata cukup sering memberi tugas kelompok berupa poster, power point, atau video untuk dipersiapkan di rumah dan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. menyimpulkan pembelajaran dan mengaitkannya dengan materi untuk pertemuan selanjutnya. Di akhir pembelajaran, mahasiswa PPL juga sering memberi tahu sedikit materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Refleksi berupa kesempatan peserta didik bertanya untuk terakhir kalinya tentang materi yang telah dipelajari dan guru yang memberi sedikit informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, berguna untuk memperbaiki pemahaman materi yang kurang benar dan membantu peserta didik mempersiapkan untuk pertemuan selanjutnya. Tindak lanjut berupa pemberian PR entah individu atau kelompok dalam bentuk apapun, bertujuan untuk melatih peserta didik melakukan penerapan materi setelah pulang ke rumah. Menentukan bentuk refleksi dan tindak lanjut yang tepat itulah yang mencerminkan kemampuan guru.

4.2.4 Waktu Pembelajaran, Faktor Pengaruh Utama Kemampuan Mengajar

Tabel 4.27 Manajemen Waktu Berdasarkan Penilaian Guru Pamong

No	Sub Indikator	S	f	n	N	Persentase
1	Manajemen waktu	5	8	40		
		4	7	28		
		3	0	0		
		2	0	0		
		1	0	0		
		+	15	68	75	

Tabel di atas menunjukkan manajemen waktu mahasiswa PPL yang merupakan faktor pengaruh utama kemampuan mengajar, yang diperoleh dari penilaian PPL oleh guru pamong. Diketahui bahwa 8 dari 15 mahasiswa mendapat nilai sangat baik. Lalu 7 dari 15 mahasiswa mendapat nilai baik dari guru pamong. Dengan persentase sebesar 91% yang berarti sangat tinggi, mahasiswa PPL bisa dikatakan sudah berhasil memanajemen waktu pada semua tahapan pembelajaran berlangsung . Perencanaan waktu pembelajaran yang tepat bisa memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran, memaksimalkan potensi peserta didik dalam pembelajaran aktif maupun menerapkan materi pada soal ataupun praktik. Porsi waktu yang tepat juga menciptakan alur pembelajaran yang bisa dinikmati peserta didik.

Tabel 4.28 Manajemen Waktu Berdasarkan Penilaian Diri

No	Pernyataan	S	F	Persentase
35	Saya memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu	4	10	67%
		3	4	27%
		2	1	6%
		1	0	0
		+	15	100%
36	Saya memperhatikan penggunaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran	4	7	47%
		3	7	47%
		2	0	0
		1	1	6%
		+	15	100%
37	Saya memberi batas waktu pada kegiatan tertentu pada pembelajaran Seperti 15 menit untuk sesi diskusi, 5 menit untuk berlatih praktik berdialog, 5 menit untuk presentasi poster, dan sebagainya	4	8	54%
		3	5	33%
		2	2	13%
		1	0	0
		+	15	100%

Berdasarkan jawaban responden untuk pernyataan nomor 35, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 67% menjawab selalu, 27% menjawab sering, dan 6% sisanya jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Selanjutnya jawaban responden untuk pernyataan nomor 36, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa masing-masing 47% mengatakan selalu dan sering, dan 6% tidak pernah melakukan hal dalam pernyataan tersebut. Lalu respon untuk pernyataan nomor 37, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa 54% menjawab selalu, 33% mengatakan sering, dan 13% lainnya jarang melakukan hal dalam pernyataan tersebut.

Tabel di atas juga mendukung tabel sebelumnya, yang mana dalam upaya memanfaatkan waktu pembelajaran dengan efektif dan tepat mayoritas mahasiswa PPL melakukan hal-hal tersebut. Mahasiswa telah mampu menentukan batasan waktu pada setiap tahapan pembelajaran dan selalu memberi tahu batasan waktu kepada siswa pada setiap kegiatan pembelajaran seperti diskusi, praktik berdialog,

kuis, persentasi, dan lain-lain. Tak lupa mahasiswa PPL selalu memulai dan mengakhir pembelajaran tepat waktu. Menentukan batasan waktu dan ketepatan waktu seperti itu menunjukkan bahwa sebagai pengajar mampu memanfaatkan waktu dengan efektif, sehingga pembelajaran tertata dan tahapan serta alur sesuai porsinya tersampaikan dengan tepat.

4.3 Ketersinambungan antara Hasil Penilaian Guru Pamong dan Hasil Penilaian Diri

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan sedemikian rupa, terlihat adanya kesinambungan antara hasil penilaian guru pamong dengan hasil penilaian diri mahasiswa itu sendiri tentang kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran dan 1 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mengajar tersebut. Terlihat bahwa hasil penilaian guru pamong berupa penilaian PPL berbanding lurus dengan hasil penilaian diri berupa angket mahasiswa. Berikut kesimpulannya :

1. Kemampuan dalam Membuka Pembelajaran

Kemampuan dalam membuka pembelajaran berdasarkan 5 aspek, yaitu menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental, memotivasi siswa, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi. Persentase keseluruhan berdasarkan penilaian PPL oleh guru pamong sebesar 87% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase berdasarkan angket mahasiswa sebesar 84% termasuk dalam kategori tinggi. Penilaian guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam

membuka pelajaran sangat tinggi, dikuatkan dengan respon mahasiswa PPL pada angket yang juga berkategori tinggi. Sehingga kemampuan mahasiswa PPL dari sudut pandang guru pamong maupun mahasiswa itu sendiri berada di atas rata-rata kemampuan (kategori tinggi-sangat tinggi).

2. Kemampuan dalam Kegiatan Inti Pembelajaran

Kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran dilihat dari 5 aspek, yaitu menyajikan materi, menerapkan konsep materi pada kehidupan, menerapkan *active learning*, menggunakan media/alat IT, dan pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, persentase nilai mahasiswa PPL oleh guru pamong sebesar 90%. Sedangkan berdasarkan respon angket dari mahasiswa PPL sebesar 79%. Kemampuan mahasiswa PPL dalam kegiatan inti pembelajaran dinilai oleh guru pamong sangat tinggi, berbanding lurus dengan hasil angket dari jawaban mahasiswa PPL itu sendiri yang juga berkategori tinggi. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan mengajar dalam kegiatan inti pembelajaran mahasiswa PPL berada di atas rata-rata kemampuan berdasarkan 2 sudut pandang guru pamong dan mahasiswa PPL.

3. Kemampuan dalam Menutup Pembelajaran

Kemampuan dalam menutup pembelajaran didasari oleh 2 aspek, yaitu merangkum materi pembelajaran dan melakukan refleksi dan tindak lanjut. Berdasarkan penilaian PPL oleh guru pamong, kemampuan mahasiswa PPL mendapat persentase sebesar 95%. Sedangkan dari sisi

angket mahasiswa dinyatakan sebesar 78%. Dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam menutup pembelajaran berada di atas rata-rata, karena dari penilaian guru pamong mendapat kategori sangat tinggi dan dari respon angket oleh mahasiswa mendapat kategori tinggi. Pernyataan persentase yang didapat dari penilaian guru pamong semakin dikuatkan dengan persentase hasil angket oleh mahasiswa PPL itu sendiri.

4. Waktu Pembelajaran sebagai Faktor Utama Pengaruh Kemampuan Mengajar

Waktu pembelajaran dilihat dari aspek manajemen waktu, yaitu kemampuan dalam merencanakan, mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran yang tersedia secara efektif dan tepat. Mahasiswa PPL dalam manajemen waktu berdasarkan penilaian guru pamong memperoleh persentase 91%. Sedangkan dari persentase angket dari respon mahasiswa diperoleh 86%. Pengaturan dan pemanfaatan waktu yang dilakukan mahasiswa PPL dalam mengajar berdasarkan ketiga tahapan pembelajaran mendapat penilaian di atas rata-rata. Terlihat dari penilaian guru pamong yang berkategori sangat tinggi, berbanding lurus dengan hasil angket mahasiswa yang juga sangat tinggi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES pada penilaian oleh guru pamong dan menjadi indikator penilaian diri oleh mahasiswa, antara lain kemampuan dalam membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Serta faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mengajar yaitu waktu pembelajaran.
2. Berdasarkan penilaian guru pamong, kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan rincian penilaian sebagai berikut : kemampuan dalam membuka pembelajaran sebesar 87%, kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran sebesar 90%, kemampuan dalam menutup pembelajaran sebesar 95%, serta kemampuan dalam manajemen waktu pembelajaran sebesar 91%.
3. Berdasarkan penilaian diri, kemampuan mengajar mahasiswa PPL pendidikan bahasa Jepang angkatan 2016 UNNES termasuk dalam kategori tinggi - sangat tinggi. Dengan rincian penilaian sebagai berikut : kemampuan dalam membuka pembelajaran sebesar 84%, kemampuan dalam kegiatan inti pembelajaran sebesar 79%, kemampuan dalam menutup pembelajaran sebesar 78%, serta kemampuan dalam manajemen waktu pembelajaran sebesar 86%.

5.2 Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian pada skripsi ini, beberapa masukan yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, penggunaan angket sebagai instrumen tambahan selain penilaian guru pamong dirasa kurang efektif. Pelaksanaan PPL yang terlaksana 5 bulan sebelum data angket diambil menjadi alasan kurang efektifnya angket karena mahasiswa PPL mengisi angket sesuai keadaan masing-masing dengan ingatan yang samar. Disarankan untuk peneliti yang ingin memperkuat penelitian seperti ini untuk mengumpulkan data angket dalam tempo dekat dengan pelaksanaan PPL. Serta untuk menunjang pembuktian saat pelaksanaan PPL, peneliti selanjutnya bisa menggunakan instrumen lain seperti observasi yaitu pengamatan langsung pada saat pelaksanaan.
2. Penelitian ini berfokus pada aspek kemampuan mengajar dalam tahapan pembelajaran yang mana telah tercantum pada lembar penilaian PPL UNNES. Oleh karena itu, bagi peneliti yang tertarik memperdalam penelitian seperti ini bisa menggunakan aspek yang sama dengan menambahkan aspek lain seperti keterampilan mengajar yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

3. Saran untuk peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang mirip, bisa meneliti topik-topik sebagai berikut :
 - a. Dikarenakan penelitian ini menggunakan sudut pandang penilaian guru pamong dan penilaian diri mahasiswa PPL, maka untuk peneliti lain bisa menggunakan judul “Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL”. Keterlibatan penuh siswa tempat praktik mahasiswa menjadi alasan untuk mencari tahu keterampilan mengajar mahasiswa PPL berdasarkan sudut pandang siswa.
 - b. Penilaian dari sudut pandang lain yang disarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu Kemampuan mengajar mahasiswa PPL berdasarkan penilaian dosen pembimbing. Penilaian PPL yang juga dilakukan oleh dosen pembimbing PPL menjadi alasan untuk mencari tahu hasil kemampuan mengajar mahasiswa PPL berdasarkan sudut pandang dosen pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marno & Idris. 2008. *Tahapan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mawarni, Wida Kusuma. 2018. *Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Tahun 2017 Berdasarkan Penilaian Guru Pamong*. Chie: Journal of Japanese Learning and Teaching. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Mulyasa, Enco. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugraheni, Puput. 2013. *Persepsi Siswa Mengenai Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Di SMAN 11 Semarang Tahun 2010/2011*. Journal of Sociology and Antrophology Semarang University. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Pusat pengembangan PPL Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi. 2019. *Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan 2019*. Semarang: UNNES Press.

Syaifullah, Sagala. 2003. *Konsep dan Sistem Pembelajaran*. Surabaya: PT. Karya Ilmu.

Sutedi, Dedi. 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.

LAMPIRAN

Angket Penelitian

KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2016 UNNES BERDASARKAN PENILAIAN GURU PAMONG

Nama :

NIM :

Tempat PPL :

Berilah tanda *checklist* (v) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai



No.	Aspek yang dinilai	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1.	Saya melakukan kegiatan presensi siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu (bukan hanya menanyakan siapa saja yang tidak hadir)				
2.	Saya memotivasi siswa agar tertarik belajar bahasa jepang. Seperti menampilkan video tentang keindahan jepang, bernyanyi bersama lagu jepang (karaoke), menyampaikan kisah singkat dosen atau <i>senpai</i> yang sudah pernah atau sedang berada di Jepang.				
3.	Saya menyampaikan tema materi pembelajaran				
4.	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran				
5.	Saya mengajukan beberapa pertanyaan untuk menyamakan persepsi siswa terhadap tema materi yang akan dipelajari				

6.	Saya menggunakan suara yang lantang untuk menarik perhatian siswa pada pembelajaran				
7.	Saya menggunakan media buku untuk pembelajaran				
8.	Saya menggunakan media <i>powerpoint</i> untuk menyampaikan materi pembelajaran				
9.	Saya menggunakan media video untuk menyampaikan materi pembelajaran				
10.	Saya menggunakan permainan untuk pembelajaran				
11.	Saat penyampaian materi, saya mencoba memberi contoh dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari				
12.	Saat penyampaian materi, saya memberikan gambaran perbedaan penerapan pada kehidupan sehari-hari di Jepang dan di Indonesia				
13.	Saya menggunakan urutan alur pembelajaran <i>kikimashou – kiiteimashou- hanashimashou</i> dalam penyampaian materi tentang kosakata dan kalimat				
14.	Saya menggunakan metode kelas – kelompok – individu dalam praktik pengucapan materi tentang kosakata, penerapan dan kalimat dialog				
15.	Saya mengajukan pertanyaan singkat dari yang bersifat pengetahuan sampai bersifat analisis tentang materi pembelajaran setelah disampaikan				

	<p>Pengetahuan : Saya mengangkat sebuah tas dan bertanya “kore wa nan desuka?” lalu siswa menjawab,</p> <p>Saya menunjukkan sebuah bolpoin dan bertanya “kore wa nan desuka?” lalu siswa menjawab.</p> <p>Analisis : Selanjutnya saya bertanya “kenapa benda 1 ditulis menggunakan huruf hiragana dan benda 2 menggunakan katakana?”</p>				
16.	Saya memberi pertanyaan secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang susah				
17.	Ketika ada siswa yang kesulitan menjawab, saya memberikan bantuan berupa petunjuk (seperti kata kunci, huruf pertama, jumlah huruf, situasi yang lebih mudah dimengerti, dll) kepada siswa tersebut				
18.	Ketika siswa salah menjawab pertanyaan dari saya, saya memperbaiki dengan cara memberi penjelasan yang lebih mudah diterima siswa				
19.	Saya memberi penjelasan dan soal tertulis, sebagai topik diskusi kelompok siswa				
20.	Saya memberi ruang diskusi agar siswa lebih aktif dalam memahami materi				
21.	Selama siswa diskusi kelompok, Saya mengawasi dan berkeliling agar mengetahui siswa mana yang aktif dan kurang aktif				
22.	Saya meminta siswa praktik berdialog di depan kelas				

23.	Sebelum praktik berdialog, saya memberi ruang dan waktu untuk siswa berdiskusi dan latihan berdialog dengan teman				
24.	Saat ada siswa yang maju untuk praktik berdialog, saya menghimbau siswa yang lain untuk duduk ditempat dan mendengarkan				
25.	Saya menunjuk siswa secara acak dan adil untuk menjawab pertanyaan dari saya atau memilih giliran siswa untuk praktik dialog ke depan kelas				
26.	Ketika ada siswa yang bertanya kepada saya tentang materi yang kurang dipahami, saya memberi kesempatan kepada siswa lain dahulu untuk membantu menjawab				
27.	Setelah kegiatan inti pembelajaran, saya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Salah satunya dengan cara bertanya "Apa yang sudah kita pelajari hari ini?"				
28.	Saya menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja dipelajari				
29.	Saya mengaitkan materi pembelajaran yang baru saja dipelajari dengan materi pembelajaran pertemuan sebelumnya				
30.	Saya memberi kesempatan terakhir untuk siswa bertanya tentang materi pembelajaran				
31.	Saya memberi beberapa soal tulis untuk dikerjakan dirumah (PR)				

32.	Saya memberi tugas kelompok membuat karya seperti poster, <i>power point</i> , video, dan lain-lain untuk dipersiapkan di rumah (PR)				
33.	Saya menyampaikan sedikit kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya				
34.	Sebelum atau sesudah pembelajaran, saya menghimbau siswa untuk merapikan tempat duduk				
35.	Saya memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu				
36.	Saya memperhatikan penggunaan waktu pada setiap tahapan pembelajaran				
37.	Saya memberi batas waktu pada kegiatan tertentu pada pembelajaran Seperti 15 menit untuk sesi diskusi, 5 menit untuk berlatih praktik berdialog, 5 menit untuk presentasi poster, dan sebagainya				

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) KANTOR: Gedung H Lt 4 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor : (024)8508081 Fax (024)8508082, WAREK 1 : (024)8508001 Website : www.unnes.ac.id – Email : unnes@unnes.ac.id		 <small>UKAS is a member of Register of Standards Providers Ltd</small>
	Formulir PENILAIAN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
No. Dokumen FM-05-PPL-0602	No Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 17 Desember 2015

INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
 Semester :

No	Item Penilaian	Skor					
		5	4	3	2	1	
1	MEMBUKA PEMBELAJARAN						
	Menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental	Baik					Tidak Baik
	Memotivasi siswa	Baik					Tidak Baik
	Menyampaikan apersepsi	Baik					Tidak Baik
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Baik					Tidak Baik
	Menyampaikan cakupan materi	Baik					Tidak Baik
2	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
	Menyajikan materi	Baik					Tidak Baik
	Menerapkan konsep materi pembelajaran pada kehidupan	Baik					Tidak Baik
	Menerapkan active learning	Baik					Tidak Baik

	Menggunakan media/alat/bahan dan IT	Baik						Tidak Baik
	Pengelolaan Kelas	Baik						Tidak Baik
3	MENUTUP PEMBELAJARAN							
	Merangkum materi pembelajaran	Baik						Tidak Baik
	Melakukan refleksi dan tindak lanjut	Baik						Tidak Baik
4	WAKTU PEMBELAJARAN							
	Manajemen waktu	Baik						Tidak Baik

Semarang, Agustus 2019

Guru Pamong

NIP. xxxxxxxxxxxx-

Data Reliabilitas

TABEL DATA RELIABILITAS

SAM	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	JUM LAH								
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	123						
2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136					
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123				
3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107			
VAR	0,	0,	0	0	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	0,	17,42	
BUT	5	5																																																
VARIAN JUMLAH																														140,92																				

Hasil Uji Reliabilitas

A. Keterangan :

$$k = 37 \qquad r_{11} = ?$$

$$\sum a_b^2 = 17,42$$

$$a_1^2 = 140,92$$

B. Menghitung reliabilitas instrumen (r_{11}) :

- Rumus *alpha cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

$$r_{11} = [1,03] [1 - 0,12]$$

$$r_{11} = [1,03] [0,88]$$

$$r_{11} = \mathbf{0,90}$$